**PENDEKATAN SISTEM AMONG
PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SMK TAMAN SISWA KEDIRI
TAHUN 2006 – 2012/2013 DALAM DINAMIKA MODERNISASI**

Fikri Firdiansah

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

Email: fikri.firdiansah@yahoo.com

Agus Suprijono

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Sistem among merupakan cara mendidik anak dengan dasar kemerdekaan dan kebebasan agar anak didik dapat tumbuh sesuai kodrat pribadinya. Sistem among patut dijadikan sebagai cara mendidik untuk menciptakan jiwa merdeka sehingga menjadikan siswa lebih berani belajar apa yang dikehendakinya. Era modernisasi kini sistem among masih digunakan pada proses pembelajaran di SMK Taman Siswa Kediri.

Masalah pengkajian meliputi (1) Pendekatan implementasi sistem among pada KTSP SMK Taman Siswa Kediri dan (2) bertahannya sistem among. Tujuan penelitian (1) mengetahui Implementasi sistem among pada KTSP SMK Taman Siswa Kediri. (2) mengetahui alasan bertahannya sistem among. Manfaat penelitian yakni mempertajam konsep among yang mulai terlupakan. Penulisan dengan metode penelitian sejarah dan observasi lansung. Tahap heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Observasi dilakukan untuk pembuktian bahwa sistem among masih digunakan pada proses pembelajaran di SMK Taman Siswa Kediri.

Hasil penelitian yakni sistem among Ki Hadjar Dewantara masih bertahan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Sistem among dapat diselaraskan dengan KTSP di SMK Taman Siswa Kediri. Komponen isi KTSP tidak semuanya dapat selaraskan dengan sistem among. Era modernisasi kini sistem among secara nyata dapat diaplikasikan pada proses pendidikan dengan penyesuaian pada KTSP tahun 2006-2012 tentunya dapat membuktikan bahwa warisan Ki Hadjar Dewantara masih bisa bertahan hingga kurun waktu yang lama dengan perkembangan zaman yang semakin maju.

Kata kunci: Sistem among, SMK Taman Siswa Kediri, modernisasi

Abstract

Among system is the way how to teach children with independence and freedom basic to make students can grow naturally. Among system is appropriate basic concept for teaching, it can create democratic spirit to make the students braver to learn whatever they want. In modernization era nowadays, among system still uses in teaching learning process at SMK Taman Siswa Kediri.

This research is based on the problem formulation (1) among system background of thought, (2) the implementation of among system and (3) the reason of among system that is still holding out. The purpose of the research are (1) to know the urge background of among system concept (2) to know the implementation of among system nowadays in teaching learning process, and (3) to know the reason of among system that is still holding out till this modernization era. The significance of the study is to exacerbate the among system concept that has been started to be forgotten. It is written using history research methodology with direct observation included heuristic stage, critic, interpretation, and historiography. Direct observation do to proof that among system is still use in teaching learning process at SMK Taman Siswa Kediri.

The result of the research finds that Ki Hadjar Dewantara's system among is still holding out and uses in teaching learning process. Not all of the components of KTSP are adapted by among system. In modernization era, among system actually suitable to apply in education process with adjustment on

KTSP's curriculum in 2006/2012/2013. Certainly it can proof that Ki hadjar Dewantara's legacy is still holding out for a long time with the development era which is more and more modern.

Key words: *Among system, SMK Taman Siswa Kediri, modernization*

A. Pendahuluan

Sistem among sudah jarang terdengar dalam dunia pendidikan. Masyarakat Indonesia khususnya guru tidak memahami apa dimaksud dengan sistem among. Sistem among menjadi salah satu asas penting dalam pendidikan di Sekolah Nasional Taman Siswa (*Natioonal Onderwijs Instituute of Taman Siswa*). Taman Siswa didirikan di Yogyakarta pada tanggal 3 Juli tahun 1922 oleh Suwardi Suryaningrat atau yang lebih dikenal dengan panggilan Ki Hadjar Dewantara.

Taman Siswa memiliki asas pokok pengajaran (*Beginsel verklaring*) yang salah satu asasnya secara ringkas berbunyi "Dengan suci hati mendidik anak-didik dengan Among System".¹ Among atau mengasuh berarti mempercayai anak untuk bergerak tumbuh secara leluasa tetapi tidak berarti membiarkannya. Sistem among disebut juga sistem *Tutwuri Handayani*.²

Sistem among keberadaannya sudah mulai dilupakan sebab pendidikan di Indonesia sudah berkembang secara modern dengan pengaplikasian sistem pendidikan negara asing. Sistem among memiliki urgensi yang sangat penting dalam pendidikan nasional. Ki Hadjar Dewantara merumuskan bahwa pendidikan dapat berjalan secara maksimal jika terjadi suasana yang persuasif dan edukatif.

Suasana yang persuasif dan edukatif oleh Ki Hadjar Dewantara disebut suasana pendidikan Among.³ Cara mendidik kini banyak paksaan dalam praktiknya. Contoh kasus umum terjadi kini kebanyakan guru tidak bertanggung jawab secara penuh dalam mengajar. Kondisi tersebut akan memaksa

siswa mengambil les tambahan dari para guru yang kurang bertanggung jawab tersebut.⁴ Kasus umum tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dapat bersifat memaksa. Pendidikan tidak semuanya salah hanya saja ada sebagian kecil yang mungkin terjadi.

Pendidikan Ki Hadjar Dewantara bertujuan menjadikan siswa sebagai manusia merdeka, mandiri serta memberi kontribusi kepada masyarakat. Merdeka berarti tidak hidup terperintah, berdiri tegak karena kekuatan sendiri dan cakap mengatur hidupnya. Kesimpulan pendidikan menjadikan orang mudah diatur tetapi tidak bisa dikendalikan.

SMK Taman Siswa Kediri masih menerapkan landasan sistem among dalam pendidikannya. Sistem among masih dijalankan hingga sekarang sebagai asas pokok ketamansiswaan dalam pendidikan.

Menariknya sistem among untuk dikaji yakni sebagai warisan sejarah hasil pemikiran Ki Hadjar Dewantara mampu bertahan selama bertahun-tahun di sekolah. Sistem among mendidik siswa dengan cara 1) memberikan kemerdekaan kepada anak didik. 2) Menjauhkan anak didik dari cara belajar yang menekan dan memaksa. 3) Menanamkan sifat merdeka yang sangat penting untuk menjadikan pribadi anak didik lebih berani dalam belajar.

Lepas dari tekanan dan paksaan adalah wujud dari pembelajaran among. Anak didik dapat tumbuh sesuai kodrat pribadinya dan potensi yang sesuai pada dirinya.

Landasan dari sistem among terletak pada semboyan *Tutwuri handayani* yang berarti memberikan kebebasan, kesempatan, perhatian dan bimbingan yang memungkinkan anak atau generasi muda atas inisiatif diri sendiri dan atas pengalaman sendiri untuk berkembang menurut garis kodrat pribadi

¹ Haryadi, *Ki Hadjar Dewantara Sebagai Pendidik Budayawan, Pemimpin Rakyat dalam Ki hadjar Dewantara dalam pandangan para cantrik dan mantriknya*, (Yogyakarta: MLPTS, 1989), hlm. 55

² *Ibid*

³ Mohamad Said Reksohadiprojo, *Masalah Pendidikan Nasional beberapa sumbangan pemikiran*, (Jakarta : CV Haji Masagung, 1989), hlm. 19

⁴ Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia – Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2009), hlm. 192

masing-masing.⁵ Pamong hanya memberi pengaruh dari belakang dan apabila anak didik keluar dari jalur pendidikan.

Penelitian difokuskan pada pendekatan sistem among pada kurikulum pembelajaran di SMK Taman Siswa Kediri. Berfokus pada pendekatan sistem among dapat ditemukan bentuk aplikasi sistem among pada pendidikan era modern dan global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik ekstern dan intern, interpretasi, serta historiografi dengan pendekatan observasi langsung di SMK Taman Siswa Kediri. Sumber utama yaitu laporan wawancara di SMK Taman siswa tahunan 2006/2012 dengan didukung bahan-bahan pustaka dan referensi tentang sistem among.

C. Pendekatan Sistem Among di SMK Taman Siswa Kediri Tahun 2006 – 2012/2013

Pendekatan implementasi sistem among dalam kurikulum yang berlaku di SMK Taman Siswa Kediri dapat diamati lebih jelas dan mendalam apabila kriteria-kriteria yang ada pada sistem among disinkronisasikan dengan kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran di sekolah. Sistem among merupakan cara pendidikan dengan penuh perhatian untuk tumbuhnya kodrat pribadi anak secara lahir dan batin.⁶

Tutwuri Handayani merupakan inti sistem among wajib dimiliki oleh pamong. Bersikap *tutwuri* berarti pamong harus bisa memberi kebebasan kepada anak didik untuk berbuat sesuatu sesuai kehendaknya sepanjang masih sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Bersikap *handayani* berarti pamong harus bisa memberi daya pengaruh yang baik apabila siswa dalam melakukan kebebasannya keluar dari ketentuan yang ada.

Singkatnya karakteristik yang ada pada sistem among yakni:

1. Kemerdekaan dalam pendidikan (*Tutwuri*).

⁵ Mohamad Said Reksohadiprojo, *op.cit.*, hlm. 47

⁶ Ki Hadjar Dewantara, *Kitab Soeloeh Pendidikan Pola-Wasita*, (Jogja: MLPTS, 1933), hlm. 1

2. Anak harus tumbuh sesuai kodrat dan potensinya (*Handayani*).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dipakai oleh SMK Taman Siswa Kediri dalam proses pengajarannya.

Pendekatan implementasi sistem among di SMK Taman Siswa Kediri secara perlahan-lahan diberikan dengan berbagai contoh-contoh yang sesuai dengan hakikat sistem among. Pendekatan implementasi sistem among dilakukan dengan wawancara dan pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran yang terjadi di SMK Taman Siswa Kediri.

1. Komponen Lingkungan Sekolah

Sistem among warisan Ki Hadjar Dewantara dalam pengajaran meletakkan anak didik sebagai sentral pendidikan. Pamong harus selalu ada saat anak didik mengalami masalah oleh sebab itu sistem pengajaran pada sekolah Taman Siswa dulu berbentuk asrama atau peguron. Rumah pengajaran yang juga menjadi rumah pendidikan kalau sekarang dikenal dengan pondok pesantren pada zaman dulu dinamakan pawayatan atau asrama.⁷ Pamong menjadikan sekolah sebagai tempat tinggal sehingga proses belajar mengajar tidak harus pada jam pelajaran. Usai jam pelajaran formal selesai anak didik sewaktu-waktu masih bisa berinteraksi dengan pamong apabila mengalami masalah (*tutwuri*).

Kondisi di SMK Taman Siswa Kediri sudah tidak menggunakan asrama layaknya sekolah Taman Siswa zaman Ki Hadjar Dewantara. Masalah yang dihadapi masa kini oleh SMK Taman Siswa Kediri sehingga tidak dapat membuat bentuk pendidikan dalam asrama yakni minimnya lahan yang semakin sempit.

Solusi atas masalah yakni rumah kepala SMK Taman Siswa Kediri di dalam sekolah. Anak didik yang mengalami masalah tentang sekolah masih bisa menemui kepala sekolah sekaligus pamong untuk menyelesaikannya (*handayani*). Konteks sistem among tersebut menekankan bahwa dalam pendidikan anak didik harus terletak pada sentral pendidikan.

⁷ Wasita, *Sistem pondok dan asrama itulah sistem nasional*, djilid I No.2 November 1928

2. Komponen mata pelajaran

Mata pelajaran di SMK Taman Siswa Kediri tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran sekolah umum lainnya. SMK Taman Siswa Kediri yang berlatar belakang sekolah kejuruan memiliki dua jurusan yakni teknik sepeda motor dan teknik komputer jaringan. Proses pembelajaran yang terjadi berdasarkan sistem among anak didik diberi keleluasaan penuh dalam belajar. Pamong hanya sebagai fasilitator yang mendorong anak didik agar belajar secara aktif.

a. Proses belajar di kelas

Drs. Subandi selaku komite SMK Taman Siswa Kediri menjelaskan era modernisasi kini model pembelajaran yang merupakan wujud dari penerapan sistem among yakni pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA). SMK Taman Siswa Kediri dalam proses pembelajarannya menjadikan pendekatan CBSA sebagai metode pengajaran di dalam kelas.⁸

Sistem among di era modernisasi sebenarnya terwujud dengan istilah yang berbeda. Pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA) salah satu model pembelajaran yang terinspirasi dari sistem among. Anak didik diharapkan bisa aktif dengan sendirinya (*tutwuri*) dan posisi pamong sebagai pendukung dalam proses pembelajaran (*handayani*). Pamong harus menekankan semboyan *tutwuri handayani* secara seimbang dan tidak terjadi berat sebelah antara *tutwuri* dan *handayani*.

Sikap pamong dalam penerapan cara ajar dengan dasar sistem among haruslah seimbang. *Tutwuri* atau kebebasan apabila melebihi dari *handayani* maka dapat terjadi proses belajar mengajar yang kurang kondusif karena anak akan menjadi susah untuk di atur.

Sebaliknya apabila *handayani* atau daya pengaruh lebih besar dari *tutwuri* maka anak didik akan merasa tertekan dan takut untuk mengembangkannya potensi dirinya. Pendidikan yang bagus yakni adanya keseimbangan antara *tutwuri* dan *handayani*. Keseimbangan antara *tutwuri* dan *handayani* akan menciptakan anak yang merdeka secara

lahir dan batin serta memiliki akhlak yang luhur.

Pendekatan implementasi sistem among waktu kegiatan belajar yakni pamong SMK Taman Siswa Kediri memberikan sedikit meteri pelajaran yang sedang dipelajari (*handayani*). Anak didik selanjutnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh pamong dengan menggunakan literatur yang bebas tidak harus sumber buku dari sekolah (*tutwuri*). Pamong bersikap *handayani* apabila melihat anak didik keluar dari aturan saat proses kegiatan belajar mengajar maka pamong mengingatkan dengan bijaksana dan tegas.

b. Proses belajar praktik

Pendekatan implementasi sistem among dalam mata pelajaran produksi yang membiasakan dengan praktik. Ki Bondan selaku pamong produksi menjelaskan saat proses pembelajaran praktik lapangan berlangsung siswa diberikan kebebasan dalam melakukan bongkar-pasang mesin yang telah disediakan oleh SMK Taman Siswa Kediri (*tutwuri*). Pamong hanya mengawasi jalannya praktik dari belakang yang dilakukan oleh siswa sambil melakukan penilaian sikap pada siswa (*handayani*).⁹

Teori dibutuhkan oleh siswa sebagai panduan awal dan pegangan siswa untuk menjaga keselamatan kerja selama praktik berlangsung (*handayani*). Usai pengantar disampaikan pamong. Anak didik dibebaskan membongkar mesin motor yang telah disediakan oleh sekolah. Praktik membongkar mesin murni dilakukan oleh anak didik sendiri (*tutwuri*). Pamong hanya sebagai pengawas dan pengamat proses pendidikan (*handayani*). Nilai among yang berkriteriakan *tutwuri handayani* terlihat saat proses pembelajaran dan praktik berlangsung. Apabila nanti anak didik salah dalam proses membongkar mesin motor pamong langsung memberi arahan tentang cara yang benar pada anak didik (*handayani*).

3. Komponen muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri

Implementasi sistem among pada komponen muatan lokal dan pengembangan

⁸ Wawancara dengan Drs. Subandi selaku Komite SMK Taman Siswa Kediri, Kediri: tanggal 14 Agustus 2013

⁹ Wawancara dengan Ki Bondan selaku Pamong produksi di SMK Taman Siswa Kediri, Kediri: tanggal 25 Juni 2013

diri pada SMK Taman Siswa Kediri juga menunjukkan penerapan sistem among pada proses pendidikannya. Muatan lokal dan pengembangan diri berupa ekstra kurikuler. Ekstra kurikuler di SMK Taman Siswa Kediri merupakan wadah dan pengembangan serta pengekspresian diri anak didik sesuai apa yang diinginkannya dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

Ki Supomo menjelaskan pentingnya ekstra kurikuler yakni untuk membentuk jiwa yang bebas dan merdeka. Ekstra kurikuler merupakan bentuk jiwa merdeka pada anak didik. Pengekspresian diri dapat mengasah keterampilan siswa dalam berkreasi.¹⁰

Kebebasan dan kemerdekaan diberikan pada anak didik dalam mengikuti ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah (*tutwuri*). Ekstra kurikuler di SMK Taman Siswa Kediri kota Kediri tersedia English Studi Club, Renang, dan Pramuka. SMK Taman Siswa Kediri menyediakan pembina di setiap ekstra kurikuler untuk memantau perkembangan potensi anak yang mengikuti ekstra (*handayani*). Ekstra kurikuler mengajarkan anak didik tentang keterampilan-keterampilan pendukung yang nantinya dapat mengasah kecerdasan intelektual dan kecardasan berprilaku yang luhur.

4. Komponen ketuntasan belajar (Evaluasi)

Pendekatan implementasi sistem among dalam komponen ketuntasan belajar di SMK Taman Siswa Kediri. Evaluasi menjadi patokan dalam komponen penilaian dan ketuntasan anak didik selama proses pelajaran. Ki Bondan menjelaskan Pamong atau guru di SMK Taman Siswa Kediri saat memberi tugas evaluasi tetap bersikap memerdekakan anak didik.

Implementasi sistem among terlihat pada laporan yang disusun oleh anak didik tepatnya pada penulisan laporan dari hasil praktik. Anak didik dalam menyusun laporan yang merupakan hasil tanggung jawab dari proses praktik diberikan kebebasan secara tata bahasa (*tutwuri*). Laporan praktik yang disusun oleh anak didik tidak harus sama dengan laporan yang dicontohkan pamong.

Laporan ilmiah cukup menggunakan bahasa Indonesia yang sopan dan mudah mengerti serta siswa dapat dengan mudah menjelaskan saat presentasi berlangsung.

Laporan yang disusun siswa tidak harus sama dengan laporan yang contohkan. Penyusunan laporannya berbeda tetapi yang paling penting adalah runtut dari proses praktiknya benar.¹¹

Pamong lebih memperhatikan bagaimana anak didik menjadi paham dalam proses praktik dan dapat menjelaskan secara rinci bagaimana proses praktik berlangsung secara runtut. Pamong mamahami secara manusiawi bahwa pengetahuan dan pemahaman anak didik dalam tata bahasa memiliki perbedaan. Perbedaan tidak dijadikan masalah oleh pamong justru anak didik diberi kebebasan secara luas dalam penyusunan laporan praktik dan yang paling penting anak didik mampu menjelaskan laporan secara baik dan benar runtutnya.

Dampak penerapan sistem among pada proses praktik atau belajar menjadikan anak lebih enjoy dan tidak mengalami tekanan. Sekolah SMK Taman Siswa Kediri menekankan pentingnya pemahaman anak didik secara proses praktik dan mengesampingkan hasil dalam bentuk nilai saat pembelajaran. Hasil nilai yang kurang sampai pada standart nilai KBM maka harus diulangi lagi proses praktik yang ada.

Hasil kurang bagus yang diperoleh anak didik menunjukkan bahwa anak didik belum paham secara mendalam tentang proses praktik yang runtut. Sikap anak didik dalam praktik diamati oleh pamong dari belakang saat proses praktik berlangsung (*handayani*). Penilaian sikap hati-hati berhubungan dengan keselamatan kerja dan alat yang digunakan oleh anak didik saat praktik.

Penilaian sikap merupakan nomor satu. Penilaian proses dan hasil merupakan yang selanjutnya. Pamong akan memngingatkan dan membenarkan hasil evaluasi yang dikerjakan oleh anak didik. Pamong akan memberikan contoh proses yang benar pada anak didik agar anak didik tahu

¹⁰ Wawancara dengan Ki Supomo selaku Kepala SMK Taman Siswa Kediri, Kediri: tanggal 25 Juni 2013

¹¹ Wawancara dengan Ki Bondan selaku Pamong produksi di Sekolah SMK Taman Siswa Kediri, Kediri: tanggal 25 Juni 2013

dimana kesalahannya dan paham runtut yang benar. (*handayani*).

5. Komponen penjurusan

Pendekatan implementasi sistem among dalam SMK Taman Siswa Kediri dapat dilakukan pada komponen penjurusan. Penjurusan di SMK Taman Siswa Kediri dijelaskan oleh kepala sekolah yakni penjurusan di SMK Taman Siswa Kediri dimulai sejak awal pendaftaran siswa baru.

SMK Taman Siswa Kediri menyediakan dua jurusan yakni teknik sepeda motor dan teknik komputer jaringan. Siswa yang telah lulus dan memiliki ijazah dibebaskan untuk memilih jurusan yang dikehendakinya (*tutwuri*). Jurusan yang dipilih oleh siswa tidak ditentukan dari nilai yang didapat dari sekolah menengah pertama tetapi secara murni kehendak siswa.¹²

SMK negeri kebanyakan saat penerimaan siswa baru pasti melihat nilai sebagai acuan untuk menentukan jurusan. SMK Taman Siswa Kediri lebih menekankan minat anak didik untuk masuk jurusan yang disediakan oleh sekolah (*tutwuri*).

Anak didik yang sudah yakin dengan jurusan yang dikehendaki selanjutnya pamong membimbing anak didik dan memberikan arahan awal (pamong bersikap *handayani*). Potensi anak didik akan lebih menonjol apabila anak didik berjalan pada arah yang benar dan sesuai kodrat pribadinya.

Kebebasan dan kemerdekaan dalam proses pendidikan sangatlah penting dalam pembelajaran di SMK Taman Siswa Kediri. Ki Hadjar Dewantara dalam prinsipnya mengajar pasti menjauhkan sikap-sikap yang memiliki unsur paksaan dan ancaman. Ki Hadjar menekankan pendekatan pendidikan.

Anak yang nakal di lingkungan sekolah diberi pendekatan pendidikan bukannya dihukum. SMK Taman Siswa Kediri menekankan pada para pamongnya untuk menghindari sikap paksaan dan tekanan dalam proses belajar mengajar. Sikap tekanan salah satunya adalah menghukum.

Hasil yang didapat dengan menggunakan cara ajar among yakni anak didik mendapat kemerdekaan secara psikologis

anak didik menjadi semangat untuk terus ikut dalam pembelajaran sehari-hari. Anak didik menjadi patuh dan hormat kepada pamong sebab rasa kekeluargaan telah dibina dengan baik.

Rasa kekeluargaan yang terbina dengan baik terbukti saat anak didik telah lulus dari SMK Taman Siswa Kediri masih sering kerumah pamong-pamong yang mengajar di sekolah. Apabila bertemu di jalan dan dalam kondisi sadar pasti anak didik menyapa bapak dan ibu pamong SMK Taman Siswa Kediri. Kepribadian anak didik lebih terbentuk dan interaksi antara pamong dan anak didik lebih seperti anak dan orang tuanya.

D. Alasan Bertahannya Sistem Among Hingga Era Modernisasi Zaman

SMK Taman Siswa Kediri merupakan cabang Taman Siswa Yogyakarta yang masih menggunakan cara ajar among warisan Ki Hadjar Dewantara. Sistem among menyesuaikan dengan perkembangan era modernisasi zaman.

Konsep among secara teori tidak mengalami perubahan dan hampir sama dengan apa yang telah diamanatkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Sistem among dari tahun ke tahun terus terpelihara dan tidak pernah hilang dari pendidikan di Indonesia.

Sistem among harus selalu digunakan dalam proses pembelajaran begitu juga di SMK Taman Siswa Kediri. Sistem among dalam perkembangan modernisasi jaman tidak mungkin hilang sebagai asas pembelajaran di SMK Taman Siswa Kediri. Ki Supomo menjelaskan apabila hakikat sistem among hilang dalam pendidikan di Indonesia niscaya etika dalam pembentukan karakter jiwa anak didik semakin rendah. Oleh sebab itu sistem among akan terus menjadi pijakan dalam pendidikan di Indonesia dan selama zaman berkembang sistem among tidak akan hilang".¹³

Perkembangan jaman yang semakin modern dengan kemajuan teknologi yang pesat menjadikan pemong-pamong di SMK Taman Siswa Kediri semakin getol untuk meja dan melestarikan warisan Ki Hadjar Dewantara agar tetap terus bertahan dalam perkembangan jaman layaknya sistem among.

¹² Wawancara dengan Ki Supomo selaku Kepala Sekolah SMK Taman Siswa Kediri, Kediri: tanggal 25 Juni 2013

¹³ Wawancara dengan Ki Supomo selaku Kepala Sekolah SMK Taman Siswa Kediri, Kediri: tanggal 25 Juni 2013

Usaha SMK Taman Siswa Kediri untuk terus melestarikan sistem among sebagai cara pembelajaran di era modernisasi kini yakni:

1. Terus menggunakan pedoman cara ajar among dalam proses pembelajaran. Era modernisasi zaman mungkin sistem among diaplikasikan dalam bentuk lain. CBSA atau cara belajar siswa aktif merupakan salah satu cara pembelajaran yang berlatar belakang dari sistem among. CBSA lebih menekankan siswa untuk bersifat aktif dalam proses pembelajaran (*tutwuri*). Guru atau pamong tidak boleh memberi pengaruh terlalu besar pada anak. Guru hanya memberi pedoman pada anak sebagai acuan dasar memulai kegiatan belajarnya dan untuk selanjutnya anaklah yang bersikap aktif dalam pembelajaran (*handayani*).
2. Sistem among yang meletakkan anak sebagai sentral pendidikan pada masa Ki Hadjar Dewantara dibentuklah sistem asrama atau pawayatan. Era modernisasi kini untuk mengganti sistem asrama yakni dengan menempatkan rumah kepala SMK Taman Siswa Kediri di dalam sekolah. Anak didik yang mengalami masalah di luar jam sekolah bisa kapan saja kerumah kepala sekolah untuk berkonsultasi.
3. Pengembangan ekstra kurikuler pada SMK Taman Siswa Kediri. Pengembangan ekstra sangatlah penting sebab dengan ekstra anak didik dapat secara merdeka untuk menyampaikan ekspresinya sehingga anak didik tidak akan tertekan dengan program sekolah yang monotone.
4. Pemasangan atribut-atribut yang berhubungan dengan Ki Hadjar Dewantara. Pemasangan atribut Ki hadjar Dewantara akan selalu mengingatkan pada para pamong bahwa Taman Siswa mempunyai adat dan warisan yang perlu dijaga.

Ketahanan sistem among dalam perkembangan zaman yang semakin maju juga

harus didukung oleh pemerintah dan masyarakat khususnya para pendidik bangsa. Drs. Subandi menjelaskan keberadaan sistem among dalam pendidikan di Indonesia sebenarnya bergantung pada dua hal (1) perhatian pemerintah terhadap sistem among yang diwariskan oleh Ki Hadjar Dewantara dan (2) para pamong atau guru yang senantiasa mau menjaga warisan Ki Hadjar Dewantara berupa sistem among”¹⁴.

Sistem among keberadaannya akan terus ada apabila pemerintah mau menjaga dan melestarikan cara ajar tersebut karena pada hakikatnya pendidikan dengan cara among lebih dapat menciptakan jiwa yang merdeka secara lahir dan batin. Pamong di era modernisasi boleh saja mengambil ilmu dari negara asing tetapi patutlah dapat menjaga warisan budaya dari bangsa sendiri yang justru hal tersebut sesuai dengan kebudayaan asli Indonesia.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Among atau ngemong berarti mengasuh dan mempercayakan anak didik untuk bergerak tumbuh leluasa tetapi tidak membiarkan begitu saja. Pamong harus bersikap *Tutwuri Handayani* yang berarti mengikuti dari belakang dan memberi pengaruh agar anak yang diasuh dapat berjalan ke arah yang lebih baik.

Karakteristik pada sistem among yakni kemerdekaan dalam pendidikan (*Tutwuri*) dan anak harus tumbuh sesuai kodrat dan potensinya (*Handayani*).

Sistem among dalam era modernisasi kini masih digunakan dalam pengajaran seperti yang terjadi di SMK Taman Siswa Kediri. Pamong masih memegang hakikat sistem among yang memberikan kebebasan dan kemerdekaan pada anak didik untuk tumbuh sesuai kodratnya. Sistem among pada proses pembelajaran di SMK Taman Siswa dapat disinkronkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Komponen isi KTSP tidak semua dapat disinkronkan dengan sistem among.

¹⁴ Wawancara dengan Drs. Subandi selaku Komite SMK Taman Siswa Kediri, di Kediri: tanggal 14 Agustus 2013

Sistem among dari tahun-ke tahun akan terus terpelihara dan tidak akan hilang dari pendidikan di Indonesia. Sistem among harus selalu digunakan dalam proses pembelajaran. Pamong bersikap *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani*. Sistem among dalam perkembangan modernisasi jaman tidak akan pernah hilang.

Apabila hakikat sistem among hilang dalam pendidikan di Indonesia niscaya etika dalam pembentukan karakter jiwa anak didik semakin rendah. Pelestarian sistem among sebagai cara ajar dalam pendidikan harus mendapat dukungan dari pemerintah maupun pamong-pamong yang mengajar di Indonesia.

2. Saran

Setelah memahami secara mendalam mengenai hakikat sistem among yang merupakan warisan bapak pendidikan nasional Republik Indonesia Ki Hadjar Dewantara. Perlu adanya perhatian dan keseriusan untuk bersama-sama terus menjaga serta mempertahankannya.

Ir. Soekarno pernah dengan lantang dan tegas mengungkapkan "*Jas Merah*" yang berarti jangan sekali-kali melupakan sejarah. Era modernisasi kini posisi sistem among sangatlah mengkhawatirkan keadaannya. Guru sebagai pendidik masa kini kebanyakan sudah menghilangkan esensi yang telah diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam mendidik anak didik. Makna *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tutwuri Handayani* sebagai nilai-nilai yang terkandung dalam sistem among seakan-akan sudah tidak menjadi pijakan dalam dunia pendidikan.

Kini yang terjadi dalam dunia pendidikan hanyalah terlihat suatu kewajiban untuk pemenuhan suatu hak. Esensi dari mendidik, mengajar, menjadikan anak didik yang berjiwa luhur, bebas, merdeka dan tumbuh sesuai kodratnya sudah jauh dari pandangan pada umumnya.

Oleh sebab itu tidak perlu para pemong-pamong atau guru-guru yang ada di Indonesia mencari inovasi-inovasi baru untuk mendidik siswa. Inovasi mungkin perlu untuk menambah pengetahuan tetapi jangan dengan

adanya inovasi kita melupakan apa yang telah diwariskan oleh para pendahulu kita.

Justru dengan berpijak pada sejarah yang pernah terjadi dan nilai-nilai yang tercipta dari sejarah dapat memajukan bangsa sendiri. Ki Hadjar Dewantara pernah mengungkapkan "*Sebagai orang Indonesia, maka berjuanglah dengan cara Indonesia*".

F. Daftar Pustaka

1. Buku

Haryadi. 1989. *Ki Hadjar Dewantara Sebagai Pendidik Budayawan, Pemimpin Rakyat dalam Ki Hadjar Dewantara dalam pandangan para cantrik dan mantriknya*. Yogyakarta: MLPTS.

Reksohadiprojo, Mohamad Said. 1989. *Masalah Pendidikan Nasional beberapa sumbangan pemikiran*. Jakarta : CV Haji Masagung.

Yamin, Moh. 2009. *Menggugat Pendidikan Indonesia – Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Dewantara, Ki Hadjar. 1933. *Kitab Soeloeh Pendidikan Pola – Wasita*. Yogyakarta: Madjelis Peroesahaan Kitab dari Persatoean Taman Siswa.

Wasita, *Sistem pondok dan asrama itulah sistem nasional*, djilid I No.2 November 1928

2. Wawancara

Wawancara dengan Ki Supomo selaku Kepala Sekolah SMK Taman Siswa Kediri. Kediri: tanggal 25 Juni 2013

Wawancara dengan Ki Bondan selaku Pemong produksi di Sekolah SMK Taman Siswa Kediri. Kediri: tanggal 25 Juni 2013

Wawancara dengan Drs. Subandi selaku Komite SMK Taman Siswa Kediri. di Kediri: tanggal 14 Agustus 2013